

**SPIRITUALITAS PEREMPUAN BERZINA**  
**(Analisis SosioHistoris terhadap teks Yohanes 8:1-11)**

Sipora Blandina Warella  
Institut Agama Kristen Negeri Ambon

***Abstract***

*Women who commit adultery in the construct of Jewish religious structures are not taken into account. This is because the role and function of adulterous women in society according to the Law of Moses is not correct. Women who commit adultery are judged to have no spirituality. Adultery women are in a discriminatory position. In this study, the researcher used qualitative research methods, in this case, literature review with socio historical analysis to examine it using Piedmont's theory of spirituality and found that the spirituality dialogue of Jesus or sharing spirituality with adulterous women is oriented towards the transformation of humanity. The author realizes that research into the spirituality of women who commit adultery in this text remains limited and requires further research.*

***Keywords: John's Gospel, Adultery Woman, Spirituality.***

**PENDAHULUAN**

Perempuan berzina dipandang oleh masyarakat umumnya pada zaman kitab Injil Yohanes ditulis maupun pada konteks kini diragukan spiritualitasnya: baik atau tidak baik, atukah adakah spiritualitasnya atau tidak. Keraguan akan spiritualitas perempuan berzina berkaitan dengan konstruk berpikir masyarakat dan peran sosial yang tidak menguntungkan yaitu: kelompok pinggiran masyarakat, pengganggu keharmonisan relasi suami istri, pekerja seks komersial, pengejar kesenangan serta kenikmatan. Adakah spiritualitas pada perempuan berzina? Adakah sikap reflektif kritis spiritualitas perempuan berzina? Mengapa spiritualitas perempuan berzina digugat? Mungkin masih ada lagi stereotipe berpikir yang mengandung pertanyaan tentang perempuan berzina dengan spiritualitasnya pada konteks kini dan konteks teks kitab Injil Yohanes. Mengacu pada teks Kitab Injil Yohanes mengkomunikasikan konsistensi implemetasi struktur Hukum Musa di